

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS **GANESHA**

ISSN : 2579 - 4922

VOLUME 1, NOMOR 2, NOVEMBER 2017

Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan
Konsumen Yang Berdampak Pada Niat Pembelian Ulang Konsumen
PT. Temprina Media Grafika
Achmad Mulyana, SE., MM

Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM)
Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Erna Widodo, MM

Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Industri Kecil Menengah (IKM)
Bakso Titoti Di Daerah Rawa Buntu Serpong
Prima Risanti

Pengaruh Faktor Kunci Terhadap Ramalan Laba Pada Prospektus
Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia
Rasmawati AR, SE., MM

Peranan Kepemimpinan Dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Pengambilan
Keputusan Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas PT. Sumber Kreasi Fumiko
Farmen Rizal, SE., MM

Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Sebagai Pendukung
Pengambilan Keputusan Pimpinan Perusahaan Atau Organisasi
H. A. Firmansyah, S.Kom., MM

Strategi *Human Capital* : Sebuah Paradigma Bagi Para Eksekutif?
Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA

Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Dr. Warsono. M.Pd



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA**

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA
Volume 1, Nomor 2, November 2017

- Diterbitkan oleh** : STIE GANESHA PRESS
- EDITORIAL**
- Penanggung Jawab** : Dr. Warsono, M.Pd
- Redaksi Pelaksana** : Fahri, SH., MM., MH
Abdul Kohar, S.Pd., M.Pd
Fuad Gagarin, SE., MM
- Editor** : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, SE.,MM
Dr. Ir. Agus Hariyadi, MM
- Penyunting** : Hendra Permadi, ST, MM
- Mitra Bestari** : Dr. Erna Widodo, MM
Achmad Mulyana, SE., MM
- Layout & Desain** : Devan Rizaldi, S.Kom
- Administrasi Umum** : M. Tafsiruddin, M.Kom
Slamet Rudjito, SE., MM
Amir Hamzah, SH.I., MM

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : majalah.ganesha@yahoo.com
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan November)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

DAFTAR ISI
MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA
Volume 1, Nomor 2, November 2017

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Yang Berdampak Pada Niat Pembelian Ulang Konsumen PT. Temprina Media Grafika Achmad Mulyana, SE., MM	1 - 18
Upaya Peningkatan Kompetensi SDM Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Dr. Erna Widodo, MM	19 - 32
Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Industri Kecil Menengah (IKM) Bakso Titoti Di Daerah Rawa Buntu Serpong Prima Risanti	33- 43
Pengaruh Faktor Kunci Terhadap Ramalan Laba Pada Prospektus Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Rasmawati AR., SE., MM	44- 58
Peranan Kepemimpinan Dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Pengambilan Keputusan Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas PT. Sumber Kreasi Fumiko Farmen Rizal, SE., MM	59- 80
Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Pimpinan Perusahaan Atau Organisasi H.A Firmansyah, S.Kom., MM	81 - 96
Strategi <i>Human Capital</i> : Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif? Dr. Sugeng Prayetno, MM., CHRA	97-113
Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Dr. Warsono, M.Pd	114-133
Panduan Untuk Penulis	134-137

PENGARUH FAKTOR KUNCI TERHADAP RAMALAN LABA PADA PROSPEKTUS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rasmawati. AR, SE, MM
Dosen STIE Ganesha Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, rasio leverage, terhadap tingkat kesalahan ramalan laba (diukur dari *absolute forecast error* dan *square forecast error*). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO dengan periode pengamatan selama tahun 2005 sampai 2010. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode sensus sehingga diperoleh 25 emiten. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi sedangkan jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi prospektus. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, sehingga harus memenuhi asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Interval waktu dan rasio leverage, tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba, sedangkan variabel yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan. Secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba. Terdapat perbedaan koefisien regresi antara model regresi yang menggunakan *absolute forecast error* dan *square forecast error* sebagai variabel dependen.

Kata Kunci : *forecast error, absolute forecast error, square forecast error, prospektus, IPO.*

ABSTRACT

This purpose has and objective of finding out the effect of firm size, time interval, firm age and leverage ratio on return forecast error (measured for absolute forecast error and squared forecast error). Populations of the research were firms performing IPO with observation period ranging from 2005 to 2010. Technique of sample collection used a census method involving 25 emittent respondents. The primary data were collected by mean of documentation and the secondary data were obtained from prospectus. The analysis method used was multiple regression so that there had to be a fulfillment for classical analysis, which involved normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedacity. Time interval and leverage ratio did not affect the return forecast error. Converseley, firm zise and firm age affected the return forecast error. Collectively the independent variables did not affected the return forecast error. In the research there has been established a regression coefficient difference between regression models using absolute forecast error and square forecast error; as dependent variables.

Keywords : *forecast error, absolute forecast error, square forecast error, prospectus, and IPO.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam membuat keputusan investasi, para investor lebih mengutamakan informasi yang menyangkut kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat historis, seperti neraca, laporan arus kas dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan historis dianggap sebagai *review* kejadian di masa lalu, dilain pihak investor berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Satu pandangan dalam hal ini adalah bahwa emiten harus menyediakan informasi historis dan informasi ramalan yang memungkinkan investor dapat memprediksi mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan adanya ramalan laba yang di masukkan dalam prospektus perusahaan, tentunya hal ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi calon investor dalam memutuskan kebijakan investasinya.

Transaksi penawaran umum penjualan saham pertama kalinya dipasar perdana (*primary market*). Kegiatan yang dilakukan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut IPO (*Initial Public Offering*). Selanjutnya saham dapat diperjualbelikan di bursa efek, yang disebut pasar sekunder (*Secondary market*).

Sampai tahun 2010, emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 420 emiten dengan jumlah tercatat (*listing*) mencapai 3.247,097 triliun lembar saham. Berdasarkan data statistik perkembangan beberapa indikator Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Beberapa Indikator Bursa Efek Indonesia
Periode 2005 - 2010

Tahun	Volume Perdagangan (Mill.Sh)	Nilai Saham Value (Mill.Rp)	Rata-rata	Perhari	Jumlah Emiten	Nilai Kapitalisasi (Mill.Rp)
			Volume (Mill.Sh)	Nilai (Mill.Rp)		
2005	401,868	406,006	1,654	1,671	336	801,253
2006	436,936	445,708	1,808	1,842	344	1,249,074
2007	1,039,542	1,050,154	4,226	4,269	383	1,988,326
2008	787,846	1,064,528	3,283	4,436	398	1,076,491
2009	1,467,659	975,135	6,090	4,046	398	2,019,375
2010	1,330,865	1,176,237	5,432	4,801	420	3,247,097

Media yang digunakan untuk penyebaran informasi kepada masyarakat dalam rangka IPO adalah prospektus. Dalam prospektus ini berisi mengenai gambaran perusahaan yang akan melaksanakan penawaran penjualan saham kepada masyarakat umum, sebagai pelaksanaan keterbukaan informasi.

Prospektus yang disampaikan oleh perusahaan yang akan go publik, memberikan informasi mengenai perusahaan pada awal penawaran sahamnya dengan tujuan agar para investor tertarik membeli sahamnya.

Prospektus menyajikan informasi yang dibutuhkan investor, baik informasi masa lalu, informasi sekarang maupun informasi masa yang akan datang.

Mc. Nicols (1989) menemukan bahwa harga saham di pasar Amerika tahun 1973 - 1983 tidak merefleksikan ramalan laba oleh manajemen atau tidak "*true forecast*" sehingga investor tidak mempunyai informasi yang dipunyai manajemen (Hairani Majid, 2001).

Basi et al (1978) mengungkapkan bahwa 88 sampel yang diteliti 60% melakukan ramalan laba yang over prediksi. Mc. Donaid (1973) mengamati 207 sampel yang membuat ramalan laba tahun 1966 - 1970 dan melaporkan rata-rata kesalahan prediksi negatif setiap tahunnya. Selva et al (1994) melaporkan *forecast error* dan *absolute forecast error* di Hongkong adalah 14,12% sampai 18%. Firth dan Smith (1992) menemukan bahwa *forecast error* di pasar New Zealand sebesar 100%.

Di pasar Malaysia penelitian tentang ketepatan ramalan laba dilakukan oleh Mohammad dan Arif (1994). Mohammad melakukan penelitian dengan periode pengamatan antara tahun 1970 - 1988 dan menemukan bahwa mean *forecast error* mencapai 9,34%. Rata-rata manajemen melakukan ramalan laba yang *underestimate*.

Firth and Smith (1992) melakukan studi terhadap ketepatan ramalan laba pada prospektus penawaran saham perdana di Selandia Baru, dengan mengambil sampel selama periode 1983 - 1986 . Pada studi ini di uji berbagai variabel independen, seperti interval waktu, ukuran perusahaan, auditor, *leverage* dan premium.

Penelitian ketepatan ramalan laba di Indonesia telah dilakukan oleh Hairani Majid (2001), Asri Muchtar dan Jogiyanto (2001), dan Sunariyah (1996). Asri Muchtar dan Jogiyanto (2001) mengungkapkan bahwa ramalan laba di Indonesia *oversetimate* lebih dari 10%. Sunariyah (1996) melakukan penelitian ramalan laba dengan interval waktu, umur perusahaan, besaran perusahaan, penjamin emisi, integritas auditor dan faktor ungkitan. Hasil penelitian Hairani Majid (2001) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara interval waktu pembuatan sampai realisasi ramalan dan rasio *leverage* terhadap ketepatan ramalan laba, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan ramalan laba. Hasil yang diperoleh oleh Hairani Majid (2001) konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Sunariyah (1996).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ramalan laba yang diajukan manajemen kurang akurat dan bias, sedangkan faktor-faktor yang dianalisis berpengaruh terhadap ketepatan ramalan laba tidak konsisten antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan *research gap* tersebut , penelitian hendak menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap ramalan laba, yaitu ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, dan rasio *leverage*, periode tahun 2005 sampai tahun 2010 untuk memperoleh sampel yang representatif.

- **Ramalan Laba**

Ramalan laba dibuat dan digunakan oleh beberapa pihak termasuk oleh investor, analisis sekuritas, institusi pemberi pinjaman, dan manajemen dengan kepentingan yang berbeda. Karena itu ramalan laba diharapkan merupakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh investor.

Supaya informasi peramalan laba menjadi berguna, maka laba actual yang terjadi haruslah tidak jauh berbeda dari yang diprediksi. Ketidaktepatan ramalan laba dapat terjadi karena manajemen manipulasi data sehingga menghasilkan peramalan laba yang lebih tinggi dari yang seharusnya dengan tujuan untuk menarik investor. sehingga menghasilkan peramalan laba yang lebih tinggi dari yang seharusnya dengan tujuan untuk menarik investor.

Ketidaktepatan dapat juga terjadi karena adanya kondisi perekonomian yang buruk, terjadinya hal-hal yang tidak terduga, terjadinya resiko yang sudah diperkirakan serta hal-hal lainnya.

Penanggung jawab dalam peramalan laba prospektus selain emiten itu sendiri yaitu pelaksana penjamin emisi. Namun hal ini tidaklah menjamin sepenuhnya bahwa laba yang diprediksi tidak akan jauh berbeda dari laba aktual. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai seberapa tepatkah peramalan laba tersebut.

- **Faktor Kunci Yang Mempengaruhi Peramalan Laba**

Berikut ini faktor kunci yang mempengaruhi ramalan laba yaitu :

1. Ukuran Perusahaan
2. Interval Waktu
3. Umur Perusahaan
4. *Financial Leverage*

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan ,rasio *leverage*, masing-masing berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesalahan peramalan laba baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Dalam membuat keputusan investasi, umumnya para investor lebih memilih informasi ramalan laba dibandingkan informasi laporan keuangan yang kompleks.
- 2) Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ramalan laba yang diajukan manajemen kurang akurat dan bias.
- 3) Faktor – faktor yang di analisis berpengaruh terhadap kesalahan ramalan laba seperti ; ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, *financial leverage*, tidak konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada Faktor-faktor ; ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, dan *financial leverage* sebagai variabel independen.

- 1) Tingkat kesalahan ramalan laba sebagai variabel dependen.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis/mendiskripsikan pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, rasio leverage, terhadap tingkat kesalahan peramalan laba.
- 2) Menganalisis/mendiskripsikan secara bersama-sama pengaruh variabel ukuran perusahaan, interval waktu, umur perusahaan, rasio leverage, terhadap tingkat kesalahan peramalan laba.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dari 420 jumlah populasi dengan cara sensus, yaitu mengambil seluruh perusahaan yang mengeluarkan IPO dalam periode 2005 sampai 2010 sebanyak 25 perusahaan dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Mencantumkan peramalan laba pada prospektusnya.
- 2) Data-data yang diperlukan untuk penelitian tersedia lengkap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan publik yang bersifat *cross section* diperoleh dari prospektus-prospektus perusahaan yang *go public* pada saat IPO dan *Indonesian Capital Market Directory* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang diperlukan terdiri dari , nama perusahaan, jenis usaha, tanggal penerbitan prospektus, tanggal pendirian perusahaan, laba prospektus, laba aktual, total aktiva, total kewajiban, jumlah saham yang ditawarkan ke publik, laba sebelum prospektus diterbitkan dan indeks harga saham gabungan 2005-2010.

2.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk menguji hipotesis penelitian, untuk itu yang diteliti adalah variabel-variabel informasi akuntansi dan non akuntansi yang disajikan dalam prospektus.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas sebagai berikut : 1. Kesalahan peramalan laba (Y), 2. Ukuran perusahaan (X1), 3. Interval waktu (X2), 4. Umur Perusahaan (X3), 5. Financial Leverage (X4).

III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan pengukuran dari variabel independen sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan
Dalam penelitian ini digunakan jumlah aktiva dalam mengukur besarnya perusahaan karena aktiva menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba sehingga dapat memprediksi laba dengan tepat. Total aktiva yang dipakai adalah total aktiva dari laporan keuangan pada tahun terakhir sebelum pengeluaran prospektus
- 2) Interval Waktu
Yang dimaksud dengan interval waktu adalah jarak antara tanggal prospektus dengan realisasi laba aktual (Firth and Smith, 1992). Skala pengukuran digunakan skala bulanan. Dalam pengumpulan data dilihat tanggal laporan ramalan laba sesuai dengan tanggal diterbitkannya prospektus sampai dengan perusahaan mengumumkan laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam yaitu laporan keuangan tahunan.
- 3) Umur perusahaan
Umur perusahaan di hitung sejak berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian sampai perusahaan tersebut melakukan penawaran saham. Umur perusahaan dihitung dalam skala bulanan informasi mengenai tanggal pendirian dan tanggal penawaran saham di peroleh dari prospektus sampai dengan perusahaan melakukan listing.
- 4) *Financial leverage*
Financial leverage adalah rasio antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan sebelum penawaran umum perdana. Adanya tingkat kewajiban yang tinggi akan membuat kesulitan bagi pihak manajemen dalam membuat ramalan karena adanya resiko dan ketidakpastian yang tinggi.

3.1 Analisis data

Untuk mengukur tingkat ketepatan peramalan laba dipakai *Forecast error* yaitu tingkat kesalahan atau penyimpangan dari laba aktual terhadap peramalan laba. Berikut ini beberapa tehnik pengukuran tingkat kesalahan peramalan laba yang akan dipakai dalam penelitian ini :

- 1) *Forecast error* yaitu tingkat kesalahan untuk mengukur apakah laba aktual melebihi dibawah ramalan laba.

$$FE = \left(\frac{A_{j,t} - F_{j,t}}{F_{j,t}} \right) \times 100$$

Keterangan :

FE = *Forecast error*

$A_{j,t}$ = *Actual earning* atau laba aktual perusahaan j pada periode t.

$F_{j,t}$ = *Forecast earning* atau ramalan laba perusahaan j pada periode t.

- 2) *Absolute forecast error* yaitu mengukur seberapa dekat ramalan laba terhadap laba aktual dalam nilai absolut.

$$AFE = \left| \frac{A_{j,t} - F_{j,t}}{F_{j,t}} \right| \times 100$$

- 3) *Squared forecast error* yaitu mengukur tingkat kesalahan ramalan menjadi lebih signifikan. Pengukuran ini juga dapat membantu dalam menganalisa tingkat kerugian yang akan diderita investor bila terjadi ketidakpastian peramalan laba.

$$SFE = \left\{ \frac{A_{j,t} - F_{j,t}}{F_{j,t}} \right\}^2 \times 100$$

3.2. Deskripsi Data

Kategori perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2005 sampai 2010, dengan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan.

Sebagian besar sampel yang melakukan IPO dengan mencantumkan ramalan laba pada prospektusnya yaitu pada tahun 2007, sebanyak 8 perusahaan atau 32 %, berikutnya tahun 2006 sebanyak 7 perusahaan atau 28%. Sedangkan perusahaan yang melakukan IPO dengan tidak mencantumkan ramalan laba yaitu pada tahun 2010, dan pada tahun 2009 merupakan data perusahaan yang melakukan IPO yang paling sedikit yaitu sebanyak 2 perusahaan atau 8 %.

Berdasarkan data , emiten yang memperkirakan proyeksi ramalan labanya lebih rendah dari laba aktual (laba aktual yang dicapai lebih tinggi atau *underestimate*) yang berhasil dicapai sebanyak 14 emiten atau 56%. Sedangkan sebagian besar emiten memiliki tingkat kesalahan antara 10,01 sampai 30%, yaitu sebanyak 8 emiten atau 32%.

Emiten yang memperkirakan proyeksi ramalan labanya lebih tinggi dari laba aktual (laba aktual lebih rendah atau *overestimate*) sebanyak 11 emiten atau 44%.

3.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

3.3.1. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik variabel penelitian akan disajikan pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviasi
L1(Laba aktual)	25	10,58	83,59	33,8504	19,50387
L2(Laba proyeksi)	25	11,71	92,46	45,5320	25,00318
Y(Forecast Error)	25	-95,40	93,39	-14,7636	41,47342
Y1(Absolute FE)	25	,27	95,40	33,0275	28,47487
Y2(Squared FE)	25	,02	91,04	21,8764	30,63109
(X1)Ukuran Perusahaan	25	1,27	9,31	3,8412	2,08990
(X2)Interval Waktu	25	1,00	12,00	5,3200	3,49667
(X3)Umur Perusahaan	25	2,00	47,00	19,4400	11,82540
(X4)Rasio Leverage	25	23,83	91,88	62,8396	18,19881

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel di atas, proyeksi laba yang dikemukakan emiten memperlihatkan bahwa perusahaan yang memproyeksi labanya paling besar adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) sebesar 97,46 milyar. Laba aktual minimum yang dicapai emiten adalah sebesar 10,58 milyar yaitu PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) sedangkan laba aktual maksimum yang dicapai oleh emiten yang menjadi sampel penelitian ini adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) sebesar 83,59 milyar.

Forecast error paling rendah (*overestimate*) sebesar -95,40% yaitu PT. Trada Maritime Tbk. (TRAM), sedangkan yang memiliki *forecast error* maksimum (*underestimate*) adalah PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS) yaitu sebesar 93,39%. Pada variabel *Absolute forecast error* dan *Squared forecast error*, perusahaan yang memiliki tingkat peramalan paling rendah adalah PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON) yaitu sebesar 0,04% (*Squared forecast error*) dan PT. Multi Indocitra Tbk. (MICE) sebesar 0,27% (*Absolute forecast error*). Emiten yang memiliki tingkat kesalahan peramalan yang paling tinggi adalah PT. Trada Maritime Tbk. (TRAM) sebesar 95,49% (*absolute forecast error*) dan 91,04% (*square forecast error*).

Ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva menunjukkan bahwa emiten yang memiliki aktiva paling kecil adalah PT. Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) dan PT. Central Proteinaprima Tbk. (CPRO) sebesar 1,27 milyar, sedangkan emiten yang memiliki aktiva yang paling besar adalah PT. Panca Global Securities Tbk. (PEGE) sebesar 9,31 milyar. Interval waktu sejak perusahaan mengeluarkan prospektus sampai terbitnya laporan keuangan untuk mengukur laba aktual berkisar antara 1 sampai 12 bulan sedangkan umur perusahaan berkisar antara 2 tahun sampai 47 tahun. Perusahaan yang memiliki rasio leverage paling minimum adalah PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. (SDRA) yaitu sebesar 23,83 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio leverage paling tinggi adalah PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk. (BAEK) yaitu sebesar 91,88 kali.

3.3.2. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dengan meneliti faktor – faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkat kesalahan ramalan laba yang akan dipakai analisa regresi linier berganda (*Multiple linier regression analysis*).

Model pertama :

$$AFE : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model kedua :

$$SFE : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

AFE : Absolute Forecast Error, SFE : Square Forecast Error, X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Inteval Waktu, X3 : Umur Perusahaan, X4 : *Financial Leverage*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression Ordinary Least Square*).

Angka Asym.Sig.(2-tailed) pada model regresi satu (Variabel dependen = *absolute forecast error*) sebesar 0,454 sehingga disimpulkan model regresi berdistribusi normal, sedangkan pada model regresi kedua (Variabel dependen = *square forecast error*) nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,063

Dengan demikian kesimpulan akhir kedua model regresi ini adalah berdistribusi normal.

3.3.3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a) Multikolinieritas

Berdasarkan model regresi pertama (*absolute forecast error*) dan model regresi kedua (*square forecast error*), memiliki nilai yang sama dan semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut terbebas dari problem multikolinieritas.

b) Autokorelasi

Model regresi linier obsevasi mengasumsikan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Artinya gangguan pada satu observasi tidak akan terbawa pada observasi lainnya.

c) Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik plot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model, baik model regresi pertama maupun kedua.

d) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov. Apabila nilai statistiknya tidak signifikan maka suatu data disimpulkan terdistribusi secara normal.

3.3.4. Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kesalahan peramalan laba (diukur berdasarkan *absolute forecast error* dan *square forecast error*)

- 1) Model pertama (variabel dependen = *absolute forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar 0,223 lebih besar dari pada t_{hitung} 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,286, dengan demikian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba.
- 2) Model kedua (variabel dependen = *square forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar 1,638 lebih besar dari t_{hitung} 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,120 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba.

Berdasarkan hasil di atas, ketepatan peramalan laba baik diukur dari *absolute forecast error* maupun *square forecast error*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba.

b) Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menguji interval waktu terhadap tingkat kesalahan peramalan laba (diukur berdasarkan *absolute forecast error* dan *square forecast error*).

- 1) Model pertama (variabel dependen = *absolute forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar 0,600 lebih kecil dari pada t_{hitung} 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,557, lebih besar dari 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa interval waktu tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba.
- 2) Model kedua (variabel dependen = *square forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar -0,145 lebih kecil dari pada t_{hitung} 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,886 lebih besar dari 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa interval waktu tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan ramalan laba.

c) Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menguji pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba (diukur berdasarkan *absolute forecast error* dan *square forecast error*).

- 1) Model pertama (variabel dependen = *absolute forecast error*). berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar -1,884 lebih besar dari pada $-t_{hitung}$ (-1,99) dengan tingkat signifikansi 0,077 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba.
- 2) Model kedua (variabel dependen = *square forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar -0,930 lebih kecil dari pada t_{hitung} 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,365 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesalahan ramalan laba.

d) Hipotesa ke empat

Hipotesa ke empat menguji pengaruh rasio leverage terhadap tingkat kesalahan peramalan laba (diukur berdasarkan *absolute forecast error* dan *square forecast error*).

- 1) Model pertama (variabel dependen = *absolute forecast error*) berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar -1,787 lebih besar dari pada $-t_{hitung}$ (-1,99) dengan tingkat signifikansi 0,092 lebih besar dari 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa rasio leverage tidak terpengaruh terhadap tingkat peramalan laba.
- 2) Model kedua (variabel dependen = *square forecast error*), berdasarkan pengujian statistik nilai t_{hitung} sebesar -0,615 lebih besar dari pada $-t_{hitung}$ (-1,99) dengan tingkat signifikansi 0,547 lebih besar dari 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa rasio leverage tidak terpengaruh terhadap tingkat peramalan laba.

e) Hipotesa ke lima

Hipotesa ke lima menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap tingkat kesalahan peramalan laba. Pada model regresi pertama nilai F_{hitung} sebesar 1,631 lebih kecil dari F_{tabel} 2,11 dan probabilitas signifikansi 0,194 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba (*absolute forecast error*).

Pada model regresi kedua nilai F_{hitung} sebesar 2,508 lebih besar dari F_{tabel} 2,11 dan probabilitas signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba (*square forecast error*).

3.3.5. Output Analisis Regresi

Berikut ini persamaan hasil analisis regresi :

Model 1 (variabel dependen = *absolute forecast error*)

$$Y = 87,160.0,377_{ukuran\ perusahaan} + 0,832_{interval\ waktu} - 0,774_{umur\ perusahaan} - 0,384_{rasio\ leverage}$$

Interpretasi persamaan model regresi pertama sebagai berikut :

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *absolute forecast error* berarti semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat kesalahan peramalan laba.

- 1) Interval waktu berpengaruh positif terhadap *absolute forecast error*, artinya semakin lama periode waktu antara penerbitan prospektus dengan pengumuman laporan keuangan, maka semakin besar tingkat kesalahan peramalan laba.
- 2) Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *absolute forecast error*, artinya semakin lama umur perusahaan maka semakin kecil pula tingkat kesalahan peramalan laba.
- 3) Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap *absolute forecast error* berarti semakin kecil rasio leverage maka semakin kecil pula tingkat kesalahan peramalan laba.

Angka koefisien korelasi R sebesar 0,713 artinya hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen kuat. Koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,508, karena jumlah variabel lebih dari dua maka yang di interpretasi adalah koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted Rsquare*) yaitu sebesar 0,305 artinya kemampuan variabel independen menerangkan variasi perubahan *absolute forecast error* sebesar 30,5% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain.

Model 2 (variabel dependen = *square forecast error*)

$$Y = 42,250.3,156_{ukuran\ perusahaan} - 0,229_{interval\ waktu} - 0,436_{umur\ perusahaan} - 0,151_{rasio\ leverage}$$

Interpretasi persamaan model regresi kedua sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *square forecast error* artinya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat kesalahan peramalan labanya.
- 2) Interval waktu berpengaruh negatif terhadap *square forecast error* artinya semakin cepat periode waktu antara penerbitan prospektus dengan pengumuman laporan keuangan maka semakin kecil tingkat kesalahan peramalan laba.
- 3) Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *square forecast error* artinya semakin lama umur perusahaan maka semakin kecil pula tingkat kesalahan peramalan laba.
- 4) Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap *square forecast error* artinya semakin kecil rasio leverage maka semakin kecil pula tingkat kesalahan peramalan laba.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,634 artinya hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen kuat. Koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,402, karena jumlah variabelnya lebih dari 2 maka yang di interpretasi adalah koefisien determinasi disesuaikan (*Adjuste Rsquare*), yaitu sebesar 0,155 artinya kemampuan variabel independen menerangkan variasi perubahan *square forecast error* sebesar 15,5% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi ini.

Terdapat perbedaan koefisien regresi antara model regresi *absolute forecast error* dan *model regresi square forecast error* sebagai variabel dependen. Pada model regresi yang menggunakan *absolute forecast error*, koefisien regresinya sebesar 0,713 sedangkan pada model regresi *square forecast error* koefisien regresinya sebesar 0,634.

IV. KESIMPULAN

Perusahaan yang meramalkan labanya terlalu tinggi/ *underprofit/over estimate* (laba ramalan >laba aktual) sebanyak 11 perusahaan atau sebesar 44% dari 25 sampel perusahaan. Sedangkan perusahaan yang melaporkan labanya lebih rendah dari laba aktual sebanyak 14 perusahaan atau sebesar 56% dari 25 sampel perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kesalahan peramalan laba, baik di ukur berdasarkan *absolute forecast error* maupun *square forecast error*. Variabel interval waktu, dan rasio leverage, tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba, baik yang di ukur berdasarkan *absolute forecast error* maupun *square forecast error*. Sedangkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesalahan peramalan laba, baik di ukur dengan *absolute forecast error* maupun *square forecast error*.

Secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesalahan peramalan laba, baik di ukur dengan *absolute forecast error* maupun *square forecast error*. Variabel ukuran perusahaan

memiliki pengaruh paling besar. Berdasarkan koefisien korelasi, variabel independen memiliki hubungan erat dengan variabel dependen.

Terdapat perbedaan koefisien regresi antara model regresi *absolute forecast error* dan *model regresi square forecast error* sebagai variabel dependen. Pada model regresi yang menggunakan *absolute forecast error*, koefisien regresinya sebesar 0,713 sedangkan pada model *regresi square forecast error* koefisien regresinya sebesar 0,634.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Muchtar dan HM Jogiyanto, 2001, *The Accuracy of Voluntary Earnings Management Forecast in IPO Prospectus on The Jakarta Stock Exchange*, SNA 4 Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Baginski, S.p, E.j, Conrad & J.M Hassel, 1993, *The Effect of Management Forecast Precision on Equity Pricing and on the Assesment of Earning Uncertainly*, The Accounting Review, Vol 68, No.4, October.
- _____, and M.Hassel, 1993, *Determination of Management Forecast Precision*, The Accounting Review, Vol 68, No. 4 October.
- Bambang Suripto, 1999, *Ketepatan Ramalan Laba pada Prospektus Penawaran Umum Perdana*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol I, No.1.
- Basi, Kenneth, J Carey and Richard D Twark, 1976, *A Comparison of The Accuracy of Corporate and Security Analyst Forecast of Earning*, The Accounting Review, April.
- Daljono 2000, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing di Bursa Efek Jakarta tahun 1990 – 1997*, SNA Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Firth, Michael and Andrew Smith, 1992, *The Accuracy of Profit Forecast in Initial Offering Prospectus*, Accounting and Business Research, vol. 22, No.87.
- Hairani Majid, 1991, *Hubungan antara Ketepatan Ramalan Laba dengan Return Saham di Pasar Perdana pada Pasar Modal Indonesia*, SNA 4 Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mas'ud Machoedz, 1994, " *Financial Ratio and The Prediction of Earning Changes in Indonesian*," Kelola No.7 / III / 1994.
- Mohammad, S. & M. Arif, 1994, *The Accuracy of Profit Forecast of Malaysia IPOs*, Journal of Finance vol.52, No.3.
- PT.Bursa Efek Jakarta, 1998, *Perangkat & Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Divisi Komunikasi Perusahaan.

- _____, 2000, *Panduan Pemodal Seri II : Cara Membaca Prospektus & Laporan Keuangan*, Divisi Komunikasi Perusahaan.
- Robert Ang, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Selva, M, A Ma & J Wa, 1994, *The Reliability of Prospectus Based Profit Forecast in Hongkong*, *Journal of Finance*, vol.52, No.1.
- Singgih Santoso, 2002, *Buku Latihan SPSS : Statistik Multivariat*, PT.Elex Media Komputindo Jakarta.
- Sunariyah, 1996, *Ketepatan Ramalan Laba di Prospektus pada awal Penawaran Umum di Pasar Modal Indonesia*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana UGM.
- Saad Husnan, 1992, *Teori Pasar Modal Indonesia*, *Journal Ekonomi Indonesia*, April.